

Analisis sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern persediaan bahan baku (Studi pada PT fresh on time seafood Martapura)

Sasando Mayang Mawari, Nurasik*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurasiknurasik73@gmail.com

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

This study aims to analyze the accounting information system for raw material inventory to increase the effectiveness of internal control in Limited Liability Companies. This research is located at PT Fresh on Time Seafood Martapura at Martapura, South Kalimantan, Indonesia. The data obtained will be analyzed using qualitative analysis methods, namely descriptive analysis based on descriptions that support the analysis by focusing on an understanding of problems in social life only and in detail which only provides descriptions in the form of sentences. The results of this study indicate that the control over the inventory of raw materials applied has met the company's SOP but still a lack of accuracy in making and recording. We recommend that you immediately recruit new employees so there is no lack of accuracy in making and recording every process of going in and out of inventory in the warehouse for better PT progress.

Keywords: accounting information system; internal control; raw material inventory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada Perseroan Terbatas. Penelitian ini berada di PT Fresh on Time Seafood Martapura yang beralamat di Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis kualitatif, yaitu analisis deskriptif yang dilandaskan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut dengan menitik beratkan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social saja dan terinci yang hanya melakukan penjelasan secara uraian dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian atas persediaan bahan baku yang diterapkan sudah memenuhi SOP perusahaan tetapi, masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat. Sebaiknya segera merekrut karyawan baru agar tidak terjadi kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya persediaan barang yang ada dalam gudang untuk kemajuan PT yang lebih baik.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi; pengendalian internal; persediaan bahan baku

1. Pendahuluan

Dalam perkembangan situasi ekonomi saat ini yang diikuti pula dengan perkembangan dunia saat ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan mengharuskan para pengusaha mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan, salah satunya adalah kegiatan persediaan bahan baku. Bahan baku adalah bagian terpenting dalam kelancaran suatu proses produksi. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan sekaligus menyediakan persediaan bahan baku yang sesuai dengan permintaan.

Persediaan bahan baku sendiri terdiri dari bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan biaya pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait

langsung dengan produk yang akan dihasilkan. Bangunan hanya diproduksi dalam jumlah terbatas dan sesuai pesanan yang proses pengamannya mendapatkan pengawasan yang cukup ketat, pengawasannya sendiri dimulai dari lokasi pembuatan, ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia, proses pembuatan, penyimpanan dan pengiriman.

Dalam persediaan bahan baku dibutuhkan sistem yang baik untuk memberikan suatu informasi yang terpadu sesuai prosedur pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku mutlak diperlukan bagi setiap perusahaan manufaktur guna mempermudah kegiatan proses produksi perusahaan tersebut. Proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang dapat berperan penting bagi kelancaran proses produksi system informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah system akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku [1].

Menurut [2], sistem informasi akuntansi persediaan mempunyai prosedur yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi perusahaan adalah prosedur penggunaan bahan baku yang diambil langsung dari gudang persediaan yang dimiliki perusahaan serta pembelian bahan baku yang tersisa dari kegiatan produksi dan untuk pengendalian persediaan bahan baku akan dilakukan penghitungan fisik persediaan pada waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Untuk mempermudah perusahaan dalam mencapai keuntungan optimal, maka kecepatan dan ketepatan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan seorang pimpinan merupakan hal penting dan berpengaruh pada perkembangan usaha. Sistem manual yang selama ini digunakan sudah tidak mampu mengimbangi perkembangan dunia saat ini, sehingga pemanfaatan teknologi informasi sangatlah diperlukan dalam membantu pimpinan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Menurut [3] sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Sistem akuntansi persediaan barang yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai masalah yang berhubungan dengan persediaan yang akan sangat berguna bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Suatu sistem akuntansi persediaan barang yang dirancang dengan baik akan membentuk system dan prosedur pengeluaran barang yang efektif dan efisien.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan- laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan bahan baku diharapkan dapat menciPTakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang diterapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

Peranan dari sistem informasi akuntansi dalam usaha adalah agar dapat mencapai tujuan dan bertahan dalam persaingan, sehingga usaha dapat dikelola secara baik dan mempunyai perencanaan serta pengendalian yang baik di segala bidang. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciPTakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor- factor yang ada seperti tenaga kerja, alat, bahan baku dan dana

menjadi hasil produksi (produk). Kelancaran dari suatu proses produksi ditunjang dengan sistem informasi akuntansi, yaitu sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi berkaitan persediaan bahan baku yang tepat.

Dengan adanya prosedur dan usulan rancangan dari sistem informasi akuntansi yang baik atas pengendalian persediaan bahan baku dalam mengontrol proses produksi diharapkan dapat mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku yang tersedia dan jumlah produk jadi serta dapat menghasilkan berbagai macam laporan mencakup laporan status persediaan, laporan perjenis persediaan, laporan pemesanan kembali dan hasil perhitungan fisik persediaan serta laporan keuangan yang baik guna menyajikan informasi, menekan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin dapat terjadi serta menjaga kelancaran operasional suatu usaha. Dengan demikian, Perusahaan dapat lebih efektif dalam menjalankan proses bisnis. Hal ini sesuai dengan teori kontijensi yang menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem informasi akuntansi usaha dapat dipengaruhi oleh efek teknologi, struktur organisasi dan lingkungan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya peran dari sistem informasi akuntansi yang baik pada suatu usaha. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh [4] dengan judul “Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Hal ini dikarenakan sudah terdapat pembagian fungsi atau tugas terhadap fungsi-fungsi tersebut.

[5] dengan judul “Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi (study kasus pada UD. Bintang Terang Surabaya). Hasil dari penelitian tersebut adalah prosedur pengadaan bahan baku pada UD. Bintang Terang Surabaya belum memadai mulai dari bagian gudang hingga bagian akuntansi pada sistem dan prosedur permintaan bahan baku. Tidak adanya prosedur dan system informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai menyebabkan terjadinya kelebihan pemakaian kopi yang dapat merugikan perusahaan. Fungsi-fungsi persediaan belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan, sehingga masih terdapat kekosongan bahan baku dalam kelancaran proses produksi. Tidak adanya tanggung jawab dari bagian produksi dalam perhitungan pemakaian kopi akan berpengaruh pada kerugian perusahaan dalam meminimalisasikan biaya persediaan.

Permasalahan persediaan bahan baku merupakan permasalahan yang sangat penting dalam efisiensi produksi dalam suatu perusahaan. Bila bahan baku yang dimiliki perusahaan melebihi kebutuhan yang direncanakan untuk keperluan proses produksi, maka perusahaan akan menanggung resiko biaya yang cukup besar, baik itu resiko akibat biaya penyimpanan maupun kerusakan bahan.

[6] dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta system pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanya dilakukan setahun sekali.

[7] dengan judul penelitian “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profil indah Kharisma”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Profil indah Kharisma cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam pemilihan metode pencatatan persediaan yang menggunakan metode perpetual, metode penentuan biaya atau harga pokok persediaan yang menggunakan metode FIFO, prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern yang terdapat dalam sistem persediaan bahan baku.

[8] dengan judul penelitian “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektifitas Persediaan Bahan Baku Pada PT. IPHA Laboratories”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pembelian berpengaruh sebesar 34,6 % dan Pengendalian Intern berpengaruh sebesar 46,8% terhadap efektivitas persediaan bahan baku dan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

[9] dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Peruri Wira Timur Surabaya)”. Hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan pada sistem akuntansi persediaan bahan baku kertas yang dilakukan oleh PT. Peruri Wira Timur Surabaya. Kelemahan tersebut yaitu terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh bagian gudang, pembuatan dan pembatalan bukti kas keluar yang dilakukan oleh bagian kasir, dan perhitungan fisik persediaan yang dilakukan sekali tanpa ada pengecekan kembali. Dari hasil penelitian tersebut harus dilakukan pemisahan fungsi, dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik untuk meningkatkan sistem pengendalian intern.

[9] dengan judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberlangsungan Proses Produksi Pada Perusahaan Roti Oribon Kediri Tahun 2016”. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan pengendalian internal persediaan bahan baku pada Perusahaan Roti Orion Kediri Tahun 2016 belum memadai. (2) sistem pengendalian internal persediaan bahan baku kurang efektif sehingga kurang maksimal untuk menunjang keberlangsungan proses produksi pada Perusahaan Roti Orion Kediri Tahun 2016. Perlu ditingkatkan lagi sistem dan pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan, agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

[10] dengan judul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi”. Hasil penelitian Informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT Bersama Besar telah memadai, proses produksi yang telah dilakukan dengan lancar, serta pengendalian internal pada proses produksi telah berjalan dengan baik. Diharapkan menggunakan pengawasan disetiap bagian kerja untuk membantu meminimalisir terjadinya penyimpangan, harus dievaluasi dan mencari penyebab agar penyimpangan dapat dicegah agar tidak terjadi lagi, meningkatkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai dan proses produksi yang dilakukan oleh PT Bersama Semakin lancar.

[11] dengan judul penelitian “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV. Celine Production)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam fungsi terkait dan dokumen yang digunakan belum dilengkapi dengan teori yang ada. Padahal sistem pengendalian internal pasokan bahan baku kain, struktur organisasi, praktik sehat, dan sumber daya manusia tidak sesuai dengan teori yang ada.

[12] dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Study Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi)”. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa prosedur-prosedur pada sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dilakukan PT. Semen Bosowa Banyuwangi masih terdapat kelemahan. Hal ini dibuktikan karena masih terdapat perangkapan fungsi dan tanggungjawab yang dilakukan bagai werehouse dan kartu bagian persediaan. Pada perhitungan fisik yang dilakukan PT. Semen Bosowa Banyuwangi hanya melakukan pengecekan secara manual, sehingga hasil perhitungan kurang bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu sistem perhitungan fisik karyawan dari bagian gudang, padahal bagian tersebut yang akan dievaluasi.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul proposal “Analisis system akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern persediaan bahan baku (studi kasus pada PT Fresh On Time Seafood Martapura)”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam upaya mendukung pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Fresh on Time Seafood Martapura”

2. Metode

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif [13], agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci prosedur pembelian, dari data yang didapatkan dari perusahaan dan menganalisis persediaan baku pada PT Fresh On Time Seafood Martapura.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari perusahaan. Data primer yang dikumpulkan merupakan hasil dari wawancara dari pihak-pihak terkait perusahaan. Sedangkan data sekunder, berupa sejarah singkat usaha, struktur organisasi, jurnal, data-data berupa catatan maupun dokumen-dokumen dari perusahaan berupa saldo stok persediaan di gudang, faktur-faktur pembelian dari supplier, serta laporan penerimaan untuk pembelian barang.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Fresh On Time Seafood Martapura yang beralamat di Martapura, Kalimantan Selatan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2022 sampai selesai.

Objek penelitiannya adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku utama serta pengeluaran kas yang diperoleh dari catatan, dokumen-dokumen yang ada. Pemilihan informan dilakukan dengan mencari sumber dari pihak-pihak terkait. Informan yang tepat, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah yaitu Dea Rahma yang bekerja di subyek penelitian ini adalah PT Fresh On Time Seafood Martapura yang beralamat di Martapura, serta setiap hal yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Fresh On Time Seafood Martapura. Dan karyawan dalam perusahaan yang berkaitan dengan bagian bahan baku.

pengumpulan data dan beberapa keterangan yang diperoleh dari dokumen intern perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, termasuk dokumen

yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pada PT Fresh On Time Seafood Martapura.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti. dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi PT Fresh On Time Seafood Martapura dan mengamati secara langsung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku serta memperoleh informasi dengan menyaksikan langsung kegiatan system akuntansi pada PT Fresh On Time Seafood Martapura seperti penerimaan barang dan penyimpanan barang hingga proses transfer pembayaran.

wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada pimpinan perusahaan, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan manajer keuangan, Ima di tempatnya. Melakukan tanya jawab seputar pengeluaran kas saat pembelian barang serta bertanya pada beberapa staff di gudang.

Analisis data menurut [14] adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) saja, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau latent message). Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kualitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori- kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria- kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu. Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti dapat melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini setelah dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sendiri, yaitu dengan melihat, mengamati dan meyakinkan berbagai hal yang terjadi pada objek penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 2) Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur, karena peneliti ingin mengetahui pendapat dan ide dari informan. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah tape recorder yang dimaksudkan agar dari wawancara yang dilakukan benar-benar diperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan.
- 3) Dalam teknik dokumentasi, alat yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah form pencatat dokumen. Data yang dikumpulkan berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang tersedia.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan Pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah benar atau tidak.
- 2) Ketekunan Pengamat, dalam hal ini ketekunan pengamat dimaksudkan guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sesuai dengan topik penelitian. Hal ini berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan dengan teliti serta menelaah secara rinci tentang persoalan tersebut.
- 3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini dilakukan guna mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian pengumpulan data.
- 4) Kecukupan Referensial dilakukan sebagai alat penunjang penelitian untuk keperluan evaluasi. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah di dapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga bisa memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain. bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferabilitas), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Penelitian yang dilakukan jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini bisa dilakukan atau tidak. Setelah observasi dilakukan dan diperbolehkan mengadakan penelitian, maka langkah yang kemudian dilakukan adalah membuat rencana skripsi. Dengan melakukan survey pendahuluan yang dimana guna mengumpulkan data yang nantinya akan ditindak lanjuti saat melakukan penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data lebih lanjut, kemudian menganalisis data dengan teknik analisis Content Analysis untuk dibuat laporan penelitiannya. Peneliti akan menganalisis secara aktif menginterpretasikan data-data yang terkumpul. Setelah itu, disusun pembahasan dari hasil penelitian dan dibuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tersebut. Tahap tahap menggunakan teknik analisis Content Analysis yaitu:

- 1) *Unitizing*, adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data- data lain yang dapat diobservasi lebih

lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh analis yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

- 2) *Sampling*, adalah cara analis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan proyeksi statistik. Dalam pendekatan ini kutipan-kutipan serta contoh-contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.
- 3) *Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karenanya recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi haruslah tahan lama dapat bertahan disetiap waktu.
- 4) *Reducing*, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.
- 5) *Inferring*, tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para audience/pengguna teks. Inferring, bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (analytical construct). Konstruksi analitis berfungsi untuk memberikan model hubungan antara teks dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstruksi analitis harus menggunakan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki kebiasaan dalam dunia akademis.

arating, merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untung menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Fresh on Time Seafood telah beroperasi sejak tahun 2005 di Kawasan Industri Kembang Kuning Jawa Barat dan memproduksi makanan hasil laut yang dikalengkan, makanan hasil laut yang dibekukan, dan produk hasil laut lainnya. Produksi PT Fresh On Time Seafood bertujuan ekspor dan mengalami tren peningkatan ekspor setiap tahun sejak Tahun 2018.

PT Fresh On Time Seafood Selama lebih dari 20 tahun kami telah berhasil memenuhi permintaan dunia akan makanan laut berkualitas. Standar tinggi yang kami ikuti telah memungkinkan produk kami diterima oleh banyak negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Timur Tengah, dll. Indonesia, dengan banyak pulau dan garis pantai terpanjang di dunia, merupakan salah satu daerah penangkapan ikan paling subur di dunia. Berbasis di sini, perusahaan kami memiliki akses ke sumber daya makanan laut yang tersedia. Kami telah membangun fasilitas penyimpanan dingin di seluruh negeri, untuk memastikan kesegaran produk. Kami juga sangat berkomitmen untuk berinvestasi pada orang-orang kami, untuk memberi Anda ketenangan pikiran yang dapat diberikan oleh orang-orang kontrol kualitas terbaik. Fasilitas lengkap kami, lokasi strategis dan personel terlatih kami akan memastikan produk seafood dengan kualitas terbaik untuk Anda.

Pabrik utama kami terletak dekat dengan Pelabuhan Internasional Jakarta yang memastikan pengiriman tepat waktu kepada Anda. Semua operasi kami dilakukan dengan standar tertinggi yang mematuhi persyaratan HACCP dan GMP dan disertifikasi oleh Standar Keamanan Global BRC. Kami berusaha untuk menyediakan Anda dengan kemudahan pikiran dalam pasokan makanan laut, memberikan kualitas terbaik dan pasokan konstan. Ini adalah komitmen kami kepada pelanggan kami.

3.1.2. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT Fresh On Time Seafood Martapura

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi dan juga wawancara pihak-pihak yang terkait, dari pertanyaan yang sudah diajukan dapat diketahui bahwa:

3.1.2.1. Dokumen yang digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku PT Fresh On Time Seafood Martapura, yaitu:

- a) *Purchase Order* (PO) / Order Pembelian (OP)
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh Kabag. Purchasing untuk melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.
- b) Nota Penerimaan Barang
- c) Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian gudang bahan baku untuk mencatat harga dan kuantitas saat bahan baku diterima dari. Kabag. Purchasing dan disimpan di gudang bahan baku.
- d) Nota Retur
Dokumen ini diisi oleh bagian gudang bahan baku apabila ada bahan yang rusak atau tidak cocok dengan pesanan untuk dikembalikan kepada pemasok.
- e) Surat Retur
Dokumen ini diisi oleh Kabag. Purchasing berdasarkan nota retur yang dikeluarkan oleh bagian gudang sesudah hutang dicatat atau barang sudah dibayar.
- f) Aplikasi Produksi
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian Marketing apabila ada pesanan produksi dan diserahkan ke Kabag. Produksi sebagai permintaan untuk melakukan produksi.

- g) Surat Permintaan Pengeluaran barang/ SPPB
Dokumen ini merupakan formulir yang dibuat oleh Kabag. *Purchasing* untuk meminta pengeluaran bahan baku dari gudang.
- h) Surat Jalan Pengiriman Barang/ SJPB
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian gudang bahan baku saat bahan baku yang diminta akan dikirim ke bagian produksi.
- i) Bukti Kas Keluar
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian Accounting sebagai dasar pencatatan transaksi pembelian dan sebagai perintah pengeluaran kas untuk membayar utang kepada supplier.
- j) Kartu Penghitungan Sementara
Dokumen ini merupakan kartu yang digunakan oleh bagian gudang bahan baku saat melakukan penghitungan fisik persediaan bahan bakunya dan juga digunakan oleh manajer PPIC saat melakukan pengecekan ketersediaan bahan baku di gudang.
- k) Stock Opname Bahan Baku
Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh bagian gudang bahan baku pada saat melakukan penghitungan fisik persediaan bahan baku.

3.1.2.2. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku PT Fresh On Time Seafood Martapura, yaitu:

- a) Kartu Stock Barang
Kartu ini digunakan oleh bagian gudang bahan baku untuk mencatat mutasi kuantitas bahan baku karena pembelian, retur pembelian, dan pemakaian bahan baku dari gudang. Bagian gudang barang jadi juga menggunakan kartu ini tetapi penggunaannya dibedakan dengan penggunaan untuk bahan baku.
- b) Jurnal Pembelian
Jurnal pembelian merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku.
Transaksi pembelian dicatat berdasarkan *Purchase Order* dengan jurnal:
Pembelian xx
Hutang dagang xx
- c) Jurnal Retur Pembelian
Jurnal retur pembelian merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi retur pembelian bahan baku. Transaksi retur pembelian dicatat berdasarkan Surat Retur dengan jurnal:
Hutang dagang xx
Pembelian xx
- d) Jurnal Pemakaian Bahan Baku
Jurnal pemakaian bahan baku merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat pemakaian bahan baku dari gudang bahan baku untuk proses produksi. Pemakaian bahan baku dicatat berdasarkan Surat Permintaan Pengeluaran Barang dengan jurnal:
Barang dalam proses xx
Pembelian xx

3.1.2.3. Unit organisasi yang melaksanakan fungsi-fungsi terkait.

Unit organisasi yang melaksanakan fungsi-fungsi terkait dengan sistem akuntansi persediaan bahan baku PT Fresh On Time Seafood Martapura, yaitu:

- a) Bagian Gudang Bahan Baku (*Gudang Raw Material*)
Bagian gudang bahan baku bertanggung jawab untuk melakukan permintaan pembelian bahan baku apabila jumlah bahan baku di gudang telah mencapai tingkat minimum pemesanan kembali dan melakukan penyimpanan bahan baku di gudang. Bagian gudang bahan baku juga melakukan pengecekan bahan baku dan bila ada bahan baku yang rusak atau tidak cocok dengan pesanan maka akan dikembalikan kepada pemasok dengan disertai nota retur. Selain itu, bagian ini bertanggung jawab untuk mengirimkan bahan baku sesuai dengan kuantitas yang diperlukan oleh bagian produksi untuk diproduksi. Fungsi yang dilakukan bagian gudang bahan baku antara lain fungsi gudang dan fungsi pengiriman.
- b) Bagian Produksi
Bagian produksi bertanggung jawab untuk meminta bahan baku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk keperluan produksi, dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses produksi serta melakukan pengecekan terhadap hasil produksi. Fungsi yang dilakukan oleh bagian produksi yaitu fungsi potong dan fungsi lipat.
- c) Bagian Pembelian
Kabag. Purchasing bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga bahan baku, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan bahan baku, mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih, menerima dan mengecek bahan baku yang diterima dari pemasok sesuai pesanan. Selain itu juga bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan pembelian dan retur pembelian bahan baku dalam laporan hutang dagang yang kemudian diserahkan ke bagian accounting. Bagian pembelian juga bertanggung jawab untuk menerima order produksi dari marketing dan membuat perintah untuk bagian gudang bahan baku agar mengeluarkan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi. Fungsi yang dilakukan bagian pembelian antara lain: fungsi pembelian dan fungsi penerimaan.
- d) Bagian Keuangan
Bagian keuangan bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian dan mencatat transaksi retur pembelian serta transaksi pemakaian bahan baku ke dalam jurnal pembelian, jurnal retur pembelian serta jurnal pemakaian bahan baku. Fungsi yang dilakukan bagian accounting yaitu fungsi akuntansi.

3.1.2.4. Jaringan Prosedur Yang Dijalankan

Jaringan prosedur yang dijalankan dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku PT Fresh On Time Seafood Martapura sebagai berikut:

- a) Prosedur Pembelian
Saat bahan baku di gudang mencapai tingkat pemesanan kembali, maka bagian gudang bahan baku akan mengajukan permintaan pembelian secara lisan ke Kabag. Purchasing. Setelah Kabag. Purchasing menerima secara lisan pengajuan permintaan pembelian dari bagian gudang bahan baku, maka bagian gudang bahan baku akan mengecek ketersediaan bahan baku di gudang dan apabila perlu diadakan pembelian bahan baku kembali maka Kabag. Purchasing akan melakukan negosiasi harga dengan supplier yang telah

ditentukan. Setelah harga ditentukan, Kabag. Purchasing mengisi Purchase Order (PO) rangkap 2 dengan otorisasi dari Manajer Operasional (OM) dan diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Supplier

Lembar ke-2 : diarsip oleh Kabag. Purchasing sesuai nomor urut. Setelah bahan baku yang dipesan tiba, Kabag. Purchasing menerima bahan baku sesuai PO lembar ke-2 dan dicek dengan faktur dari supplier. Bahan baku akan dikembalikan kepada supplier apabila tidak sesuai dengan pesanan. Bahan baku yang sesuai dengan pesanan kemudian diserahkan ke bagian gudang bahan baku untuk disimpan, dan bagian gudang bahan baku akan membuat Nota Penerimaan barang sebagai bukti bahan baku yang telah diterima. Semua pembelian bahan baku yang sesuai dengan PO dicatat dalam laporan hutang dagang.

Rangkap 2 yang diotorisasi oleh Kabag. Purchasing berdasarkan faktur pembelian dan PO lalu diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Bagian Accounting, dan dicatat dalam jurnal pembelian. Lembar ke-2 : diarsip oleh Kabag. Purchasing sesuai nomor urut.

b) Prosedur Retur Pembelian

Bahan baku yang rusak atau tidak sesuai dengan PO akan diretur atau dikembalikan ke supplier sesuai dengan syarat-syarat perjanjian. Bagian gudang bahan baku mengisi nota retur rangkap 3 dengan otorisasi dari kabag. Pembelian dan diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Supplier kain Lembar ke-2 : Kabag. Purchasing

Lembar ke-3 : diarsip oleh bagian gudang bahan baku sesuai nomor urut

Kabag. Purchasing mengisi Surat Retur rangkap 2 berdasarkan nota retur lembar ke-2 yang diterima dari bagian gudang bahan baku untuk diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Supplier kain bersamaan dengan kain yang diretur.

Lembar ke-2 : Kabag. Purchasing

Retur pembelian bahan baku dicatat dalam laporan hutang dagang rangkap 2 sesuai Surat retur lalu diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Bagian Accounting, dan dicatat dalam jurnal retur pembelian.

Lembar ke-2 : diarsip oleh Kabag. Purchasing sesuai nomor urut.

c) Prosedur Pengeluaran Bahan Baku

Pengeluaran bahan baku dilakukan saat bagian produksi akan melakukan proses produksi. Kabag. Produksi akan menerima surat berupa Aplikasi Produksi dari bagian marketing. Kabag. Produksi kemudian membuat Surat Perintah Kerja Potong (SPK Potong) rangkap 4 kemudian diserahkan ke:

Lembar ke-1 : Bagian gudang bahan baku Lembar ke-2 : Manajer PPIC untuk di cek.

Lembar ke-3 : unit potong sebagai perintah produksi.

Lembar ke-4 : Kabag. Produksi dan diarsip sesuai nomor urutan.

Bagian gudang bahan baku akan mengecek ketersediaan bahan baku di gudang dan apabila jumlah bahan baku tidak mencukupi untuk produksi maka bagian ini akan meminta Kabag. Purchasing membeli bahan baku. Bagian gudang bahan baku akan mengisi Surat Jalan Pengeluaran Bahan (SJPB) rangkap 4 dan diotorisasi oleh Kabag. Inventory bila bahan baku yang tersedia di gudang mencukupi untuk proses produksi. SJPB tersebut kemudian diserahkan ke:

Lembar ke-1 : unit produksi bersamaan dengan bahan baku Lembar ke-2 : Kabag. Purchasing

Lembar ke-3: Bagian accounting, dan dicatat dalam jurnal pemakaian bahan baku.

Lembar ke-4 : Bagian gudang bahan baku dan diarsip sesuai nomor urutan.

- d) **Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan Bahan Baku**
- a. Penghitungan fisik persediaan bahan baku dilakukan sebulan sekali. Kabag. Inventory membagikan Kartu Penghitungan Sementara (KPS) kepada bagian gudang bahan baku yang bertugas melakukan penghitungan fisik persediaan bahan baku di gudang. Kabag. Inventory juga menerima Stock Opname Bahan Baku (SOBB) dari manajer PPIC untuk diarsip sesuai tanggal dilakukannya penghitungan. Bagian gudang bahan baku melakukan penghitungan fisik dan mengisi KPS yang diberikan oleh Kabag. Inventory, lalu menyerahkan KPS tersebut ke manajer PPIC.
 - b. Manajer PPIC melakukan pengecekan dengan cara menghitung kembali bahan baku di gudang dan membandingkan hasil yang telah dicatat oleh Bagian gudang bahan baku sebelumnya. Manajer PPIC meringkas hasil penghitungan fisik ke SOBB berdasarkan KPS dan diserahkan ke Kabag. Inventory jika jumlah bahan baku yang dihitung telah sesuai, dan bila tidak sesuai akan dihitung kembali dan ditelusuri penyebab ketidaksesuaian jumlah bahan baku tersebut.

3.1.2.5. Sistem pengendalian Intern

Terdapat 4 elemen pokok yang perlu diperhatikan dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku yaitu: struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten. Berdasarkan pada kuesioner pengendalian intern yang telah diberikan pada Kepala PPIC PT Fresh On Time Seafood Martapura, maka pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab fungsional secara tegas:**
 1. Fungsi pembelian dan fungsi penerimaan dilakukan oleh Kabag. Purchasing karena perusahaan tidak mempunyai bagian penerimaan tersendiri.

2. Fungsi pembelian terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi pembelian dilakukan oleh Kabag. Purchasing dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian accounting. Dengan demikian kecurangan juga dapat dikurangi karena adanya pemisahan fungsi.
3. Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi gudang. Fungsi penerimaan dilakukan oleh Kabag. Purchasing dan fungsi gudang dilakukan oleh bagian gudang bahan baku. Dengan demikian kecurangan juga dapat dikurangi karena adanya pemisahan antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan.
4. Fungsi gudang terpisah dari fungsi produksi.
5. Fungsi gudang dilakukan oleh bagian gudang bahan baku dan fungsi produksi dilakukan oleh unit potong dan lipat. Dengan demikian kecurangan dapat dikurangi karena adanya pemisahan antara fungsi gudang dan fungsi produksi.
6. Fungsi gudang terpisah dari fungsi akuntansi.
7. Fungsi gudang dilakukan oleh bagian gudang bahan baku dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi. Dengan demikian kecurangan dapat dikurangi karena adanya pemisahan antara fungsi gudang dan fungsi akuntansi.
8. Penghitungan fisik persediaan dilakukan oleh bagian gudang bahan baku sebagai penghitung bahan baku yang terdapat di gudang, manajer PPIC sebagai penghitung sekaligus pengecek ketersediaan bahan baku, serta Kabag. Inventory sebagai pemegang Kartu Penghitungan Sementara dan Stock Opname Bahan baku.
9. Panitia untuk penghitungan fisik persediaan bahan baku pada perusahaan terdiri dari karyawan dari bagian gudang bahan baku.

2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

1. Perusahaan tidak membuat Surat Permintaan Pembelian karena permintaan pembelian masih dilakukan secara lisan.
2. Order Pembelian (PO) diotorisasi oleh Manajer Operasional (OM).
3. Nota penerimaan barang diotorisasi oleh Kabag. Purchasing.
4. Bukti kas keluar diotorisasi oleh Accounting manager.
5. Surat Retur untuk retur pembelian diotorisasi oleh bagian gudang karena fungsi pengiriman pada perusahaan dirangkap oleh bagian gudang.
6. Pencatatan ke dalam jurnal umum diotorisasi oleh bagian akuntansi.
7. Surat Perintah Kerja Potong diotorisasi oleh Kabag. Produksi.
8. Stock Opname Bahan Baku diotorisasi oleh Kabag. Inventory
9. Pencatatan hasil penghitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu berupa Stock Opname Bahan Baku yang dilakukan oleh bagian gudang bahan baku dan telah dicek oleh manajer PPIC.

3) Praktik yang sehat

1. Order Pembelian (PO) bernomor urut tidak tercetak.
2. Pemakaian Order Pembelian dipertanggung jawabkan oleh Kabag.
3. Purchasing.
4. Nota Penerimaan Barang bernomor urut tidak tercetak.
5. Pemakaian Nota Penerimaan Barang dipertanggung jawabkan oleh Kabag. Purchasing.
6. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.

7. Pada saat bahan baku diterima dari pemasok, penerimaan dan pemeriksaan dilakukan oleh Kabag. Purchasing setelah menerima faktur dari pemasok sesuai dengan Order Pembelian.
8. Kabag. Purchasing melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan Order Pembelian.
9. Terdapat pengecekan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk dibayar.
10. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya hanya ditandatangani oleh bagian akuntansi setelah cek dikirimkan kepada pemasok.
11. Surat Retur bernomor urut tidak tercetak.
12. Pemakaian Surat Retur dipertanggungjawabkan oleh Kabag. Purchasing.
13. Laporan pengiriman barang bernomor urut tidak tercetak.
14. Pemakaian Laporan pengiriman barang dipertanggungjawabkan oleh bagian gudang bahan baku.
15. Surat Jalan Pengeluaran Barang bernomor urut tidak tercetak.
16. Pemakaian Surat Jalan Pengeluaran Barang dipertanggungjawabkan oleh bagian gudang bahan baku.
17. Secara periodik dilakukan penghitungan persediaan bahan baku yang ada di gudang untuk dicocokkan dengan Kartu Stock Barang.

4) Karyawan yang kompeten

Karyawan yang kompeten merupakan unsur yang penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus perlu melaksanakan berbagai cara dalam mendapatkan karyawan yang kompeten dan bertanggung jawab dibidangnya serta dapat dipercaya oleh perusahaan yaitu dengan menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perekrutan karyawan didasarkan pada seleksi yang dilakukan saat penerimaan karyawan baru. Seleksi dilakukan melalui tes akademis, psikotes, dan tes wawancara.
2. Ada persyaratan tertentu bagi calon karyawan, terutama yaitu minimal lulusan D3/S1, dan berkompoten di bidang yang diperlukan perusahaan, selain persyaratan lainnya.
3. Terdapat pelatihan selama 1 bulan bagi karyawan baru, seperti magang kerja.
4. Adanya kesempatan bagi karyawan yang sudah ada untuk mendapatkan tambahan keterampilan sesuai dengan perkembangan pekerjaannya, seperti kursus, seminar dan pelatihan, serta outbond

3.2. Pembahasan

3.2.1. Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengendalian Intern PT Fresh On Time Seafood Martapura

Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dijalankan PT. Fresh On Time Seafood Martapura berdasarkan pada sistem pesediaan fisik. Perusahaan melakukan penghitungan harga pokok penjualan setelah dilakukan penghitungan fisik persediaan bahan baku di gudang yang dilakukan setiap sebulan sekali.

Hasil evaluasi sistem akuntansi persediaan bahan baku setelah dilakukan perbandingan antara perusahaan dengan teori adalah sebagai berikut:

3.2.2. Perusahaan tidak memisahkan fungsi pembelian dan fungsi penerimaan.

Penggabungan fungsi pembelian dan fungsi penerimaan yang dilakukan oleh Kabag. Purchasing mempunyai kelemahan bila dikaitkan dengan sistem pengendalian intern, berupa fungsi pembelian yang bertugas mengeluarkan order pembelian kepada pemasok karena merangkap sebagai fungsi penerimaan maka dapat dengan mudah merekayasa harga pokok pembelian dan kuantitas bahan baku yang dipesan. Kelemahan ini dapat diatasi karena perusahaan telah melakukan pengendalian melalui otorisasi Manajer Operasional terhadap order pembelian yang dikeluarkan oleh fungsi pembelian, namun sebaiknya perusahaan memisahkan antara fungsi pembelian dan fungsi penerimaan sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dikurangi.

- 1) Bagian gudang bahan baku mengajukan permintaan pembelian bahan baku secara lisan kepada Kabag. Purchasing saat jumlah bahan baku di gudang kurang dan diperlukan pemesanan kembali. Permintaan pembelian bahan baku yang dilakukan secara lisan dianggap sebagai pengendalian dan pengecekan secara langsung terhadap kinerja bagian gudang bahan baku yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap mutasi bahan baku dari gudang. Pengecekan jumlah bahan baku dilakukan secara langsung oleh Kabag. Purchasing saat bagian gudang bahan baku mengajukan permintaan pembelian secara lisan sehingga proses untuk mengadakan bahan baku dapat cepat terlaksana.
- 2) Hal ini mempunyai kelemahan jika dikaitkan dengan pengendalian intern. Kelemahan tersebut dapat berupa kesalahan informasi yang diterima oleh Kabag. Purchasing saat akan melakukan pembelian bahan baku karena tidak ada dokumen yang dapat dijadikan sebagai dasar pembelian bahan baku, sehingga tidak dapat dilakukan pengecekan lewat dokumen saat akan dilakukan pencocokan bahan baku yang diterima dengan jenis dan jumlah bahan baku yang diminta.
- 3) Sebaiknya perusahaan membuat surat permintaan pembelian bahan baku untuk memudahkan pengecekan bahan baku yang diterima dengan jenis dan jumlah yang diminta untuk dibeli agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan informasi.
- 4) Pada perusahaan, surat order pembelian diotorisasi oleh Manajer Operasional. Hal ini terjadi karena Kabag. Purchasing melakukan fungsi penerimaan bahan baku dari pemasok dan fungsi pembelian bahan baku sehingga diperlukan adanya pengendalian dari pihak lain yang membawahi kedua fungsi tersebut yaitu melalui otorisasi dari manajer operasional. Sistem otorisasi untuk surat order pembelian tetap memenuhi unsur pengendalian intern yang benar walaupun dokumen tersebut tidak diotorisasi oleh Kabag. Purchasing,
- 5) Purchase Order, Nota Penerimaan Barang, Surat Retur, Nota Retur, SPK Potong bernomor urut tidak tercetak tetapi diketik manual karena perusahaan mencetak dokumen langsung dari komputer sehingga penggunaan nomor urut diketik manual dan disesuaikan dengan penggunaan dokumen. Penggunaan formulir yang bernomor urut tidak tercetak tersebut belum memenuhi unsur pengendalian intern untuk praktik yang sehat karena penggunaan formulir tersebut dapat dengan mudah dimanipulasi sehingga kemungkinan terjadinya penyalahgunaan formulir sangat besar.

- 6) Bukti Kas Keluar (BKK) tidak dicap "lunas" oleh bagian akuntansi karena telah ditetapkan dalam perusahaan tersebut bahwa apabila BKK tersebut telah ditandatangani oleh bagian akuntansi berarti jumlah yang tercantum dalam BKK tersebut juga telah dibayar atau dilunasi. Hal ini mempunyai kelemahan karena jika BKK hanya ditandatangani maka keluarnya kas melalui BKK tersebut dapat menjadi kurang terjamin keandalannya. Sebaiknya bagian akuntansi juga memberikan tanda cap "lunas" pada BKK selain tanda tangan, untuk memastikan pertanggung jawaban pemakaian BKK tersebut.

4. Simpulan

Setelah melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh, maka dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa PT. Fresh On Time Seafood Martapura menggunakan sistem persediaan fisik untuk sistem akuntansi persediaan bahan bakunya. Hal ini dapat dilihat dari penghitungan harga pokok penjualan Sistem akuntansi persediaan bahan baku yang dijalankan oleh PT. Fresh On Time Seafood Martapura ada yang telah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan kajian teori. Unsur-unsur yang terdapat pada sistem akuntansi persediaan bahan baku telah sesuai dengan kajian teori. Unsur-unsur tersebut antara lain: (1) Dokumen-dokumen yang digunakan. (2) Fungsi-fungsi dalam unit organisasi yang terkait. (3) Catatan akuntansi yang digunakan. (4) Prosedur yang dijalankan. (5) Unsur-unsur yang belum sesuai dengan kajian teori merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengendalian intern bagi sistem akuntansi persediaan bahan baku. Unsur-unsur tersebut antara lain: (1) Fungsi penerimaan dirangkap dengan fungsi pembelian. (2) Bagian gudang bahan baku melakukan permintaan pembelian secara lisan. (3) Dokumen-dokumen yang digunakan bernomor urut tidak tercetak. (4) Bukti kas keluar tidak dicap "lunas". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya memisahkan antara fungsi penerimaan dan fungsi pembelian supaya pengendalian terhadap bahan baku dapat diawasi. (2) Perusahaan sebaiknya membuat surat permintaan pembelian bahan baku sebagai alat pengendalian dan pengawasan terhadap jumlah bahan baku yang akan dibeli. (3) Perusahaan sebaiknya membuat nomor urut tercetak pada dokumen- dokumen yang digunakan. Perusahaan sebaiknya menggunakan cap lunas pada Bukti Kas Keluar pada saat melakukan pelunasan hutang dagang karena pembelian bahan baku supaya informasi yang dihasilkan dapat terjamin keandalannya.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang. Bapak Drs. Nurasik, MM selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Daftar Rujukan

- [1] A. J. Mustofa, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (Study Kasus Pada Ud. Bintang Terang Surabaya).," *E-Journal Akuntansi "Equity"*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- [2] A. T. Naibaho, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku," *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 63-70, 2013.
- [3] A. Khomarudin, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pt. Profilindah Kharisma Ari Khomarudin," Vol. 1, No. September, Pp. 89-97, 2018.

- [4] C. Dewi, P. S. Kurniawan, And I. N. P. Yasa, "Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun)," Pp. 26–37, 2018.
- [5] D. V. Hidayat, M. Dzulkirom, And D. F. Azizah, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Kertas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada Pt. Peruri Wira Timur Surabaya).," *J. Adm. Bisnis*, Vol. 26, No. 1, Pp. 1–7, 2015.
- [6] H. R. Adawiah, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Terhadap Efektivitas Persediaan Bahan Baku Pada Pt.Ipha Laboratories," *J. Akutansi, Audit Dan Sist. Inf. Akutansi*, Vol. 2, No. 2, Pp. 9–22, 2018.
- [7] Jasmadeti And W. Wahyuni, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi Kasus Pada Pt. Bersama Besar)," *JURNAL ILMIAH ILMUEKONOMI*, Vol. 8, No. 15, 2019.
- [8] Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat*. 2016.
- [9] N. Kalumata, "Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado," *Ris. Akunt. Going Concern* 12(2), 2017, 1205-1215, 2017.
- [10] N. Manengkey, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes," Vol. 2, No. 14, Pp. 13–21, 2014.
- [11] R. E. Putra, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus Cv. Celine Productin) Rizki Eka Putra," Vol. 5, No. 2, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [13] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [14] Y. Akbar, U. Brawijaya, F. I. Administrasi, J. A. Bisnis, And K. Keuangan, "Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya," 2018.